

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Orang dengan gangguan jiwa sering sekali terlihat menggelandang dengan tampilan fisik yang kurang terpelihara dan perilaku yang aneh aneh dan tidak lazim dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya. Peristiwa itu menjadikan masyarakat beranggapan negatif kepada mereka dan menyebabkan masyarakat memberi label mereka sebagai orang gila, edan, sedeng, miring dan tidak layak berada bersama di lingkungan masyarakat yang dipandang lebih waras kesehatan jiwanya. Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan stigma dikhalayak umum. Kurangnya pengetahuan dan informasi akan kesehatan jiwa memang tidak dipungkiri sebagai penyebab utama stigma yang diterima para penderita gangguan jiwa (Setiawan, Lilik, Heny. 2019)

Masalah yang berkembang ini membuat konsekuensi negatif pada individu yang mengalami gangguan mental, selain dari kondisi kejiwaan itu sendiri. Misalnya, hal itu yang menyebabkan kerusakan fasilitas sosial (pekerjaan, akomodasi), harga diri, perilaku mencari bantuan, persahabatan, hubungan keluarga dan komplikasi dalam sistem peradilan dan perawatan kesehatan. Meskipun sebagian besar individu dengan gangguan jiwa mengalami beberapa gejala yang memburuk stigma yang melingkupi penyakit jiwa juga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan, sehingga mengakibatkan pencarian pengobatan tertunda (Durna, Yorulmaz, dan Aktaç 2019). Stigma yang terus tumbuh

dimasyarakat dapat merugikan dan memperburuk bagi individu yang terkena label sosial ini. Individu yang terkena stigma dimasyarakat sangat sulit untuk berinteraksi sosial, bahkan dalam kasus terburuk dapat menyebabkan individu melakukan tindakan bunuh diri. Selain itu, penolakan untuk mencari pengobatan, penurunan kualitas hidup, kesempatan kerja yang lebih sedikit, penurunan peluang untuk mendapatkan pemukiman, penurunan kualitas dalam perawatan kesehatan dan penurunan harga diri (Purnama, Yani, dan Sutini 2016).

Dari dampak stigma yang ditimbulkan didapatkan prevalensi stigma masyarakat terhadap penderita yaitu 49% mengalami keterasingan atau rasa malu karena memiliki penyakit mental (A, Marcelo, Robert et al., 2020), Bersikap membedakan terhadap penderita ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) (3,3%) (Fatin, Nurul, Diniari et al., 2020). Mengalami kekerasan fisik 87.8 % (Purnama, Gilang, Yani et al., 2016). Dikatakan bahaya sebanyak 18,8 % (Gu, Libin, Xu et al., 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 Di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang masih ada individu yang memberikan suatu penilaian negatif kepada penderita dengan gangguan jiwa, biasanya jika ada orang dengan gangguan jiwa yang datang mereka melakukan kekerasan fisik seperti mengguyur air, melempari batu dan mencaci penderita yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang stigma masyarakat pada klien skizofrenia supaya masyarakat memiliki rasa *caring* terhadap penderita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran stigma masyarakat pada klien skizofrenia di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui stigma masyarakat terhadap klien skizofrenia dilingkungannya

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perlakuan negatif dan deskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa
- b. Mengidentifikasi stereotip terhadap orang dengan gangguan jiwa
- c. Mengidentifikasi proses ancaman terhadap identitas diri dari individu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka pengembangan tentang gambaran stigma masyarakat terhadap orang dalam gangguan jiwa.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memperlakukan orang dalam gangguan jiwa dan memberikan pandangan positif terhadap orang dalam gangguan jiwa

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah menambah sumber informasi tentang stigma masyarakat terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa dilingkungannya dan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya keilmuan keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan komunitas. Peneliti juga berharap menjadi materi tambahan bagi institusi pendidikan

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan sumber referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai tindakan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.